



**"Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)"**

## **"PENGARUH GENDER WISATAWAN TERHADAP TOURISM SUPPLY AND DEMAND DI KOTA SALATIGA"**

Oleh

**"Ridwansyah Trisnanda Putra, Fikri Muhammad Noor, Lathifah Adilah,  
Ray March Syahadat, Priambudi Trie Putra"**

**"Program Studi Arsitektur Lanskap, Institut Sains dan Teknologi Nasional"  
"ray.arl@istn.ac.id"**

### **ABSTRAK**

Lanskap wisata merupakan salah satu cabang ilmu arsitektur lanskap yang berperan dalam menggabungkan *tourism supply* dan *demand* untuk digunakan dalam proses perencanaan, perancangan, dan pengelolaan wisata. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan yaitu persepsi dan preferensi wisatawan. Salatiga sebagai kota bergaya kolonial, menawarkan wisata perkotaan yang khas untuk dinikmati pengunjung. Untuk itu pengembangannya diperlukan kajian persepsi dan preferensi wisatawan terhadap gender wisatawan perlu dilakukan untuk pengembangan wisata yang lebih baik. Penelitian menggunakan uji *Chi-square* dengan melibatkan 112 responden se-Indonesia. Hasil yang diperoleh gender tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi dan preferensi mengenai *tourism supply* dan *demand*. Hampir seluruh parameter *supply* dan *demand* dibutuhkan oleh responden. Dengan demikian dapat disimpulkan *tourism supply* dan *demand* merupakan hal mutlak tanpa harus memandang gender tertentu.

Kata kunci: *arsitektur lanskap, lanskap wisata, preferensi persepsi, wisata perkotaan.*

### **ABSTRACT**

Tourism landscape is one of the branches of landscape architecture which deals to connected tourism supply and demand for tourism planning, design and management. One of the important things to consider is the perception and preference of tourists. Salatiga as a colonial-style city, offering typical urban tours to get visitors. For this reason, the perceptions and preferences of tourists to the gender research must be held for the better development of urban tourism. The study used Chi-square test using 112 respondents throughout Indonesia. The result showed that the influences of gender not differ significantly. Almost all supply and demand parameters are needed by respondents. Thus it can be concluded that tourism supply and demand are agreed upon regardless of certain gender.

Key words: *landscape architecture, tourism landscape, perception, preference, urban tourism.*

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata



melimpah itu mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya (Wijaya dan Atmanti, 2006). Pariwisata selain sebagai tempat rekreasi dapat juga menaikkan pendapatan daerah sehingga dapat memperbaiki pembangunan ekonomi (Mak, 2004; Vanhove 2005). Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional perlu adanya pembangunan ekonomi daerah yang pada akhirnya mampu mengurangi ketimpangan antar daerah dan mampu mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata antar daerah. Salah satu upaya untuk menjabarkan kebijaksanaan pembangunan ekonomi di tingkat daerah, maka diperlukan suatu kawasan andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah. Dengan itulah sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah dan merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah yang luas, Indonesia dapat menjadi sektor pariwisata baik lokal maupun mancanegara dapat mengembangkan potensinya.

Lanskap wisata merupakan cabang ilmu arsitektur lanskap yang di dalamnya membahas cara menghubungkan sistem *supply* dan *demand* pariwisata. Hubungan ini akan dituangkan dalam wujud perencanaan, perancangan, maupun pengelolaan lanskap wisata. Untuk itu peran arsitektur lanskap sangat besar untuk mencapai keberlanjutan suatu tempat wisata dalam satu kesatuan lanskap (Simonds and Starke 2006; Terkenli, 2004; Holden, 2000; Inskeep, 1991; Gunn 1988).

Secara geografis, Salatiga merupakan kota kecil yang terletak diantara dua gunung, yaitu Gunung Merapi dan Merbabu, serta dikelilingi pegunungan yang terletak di Kabupaten Semarang. Selain itu, kota nan cantik ini juga berada diantara 3 kota besar seperti Yogyakarta, Solo, dan Semarang (Hidayah, 2017). Kota ini sejak zaman dulu dikenal dengan sebutan Kota persinggahan dan juga memiliki daya tarik sendiri dari objek wisata yang dimiliki (Supangkat, 2014; Supangkat 2017). Suatu objek wisata yang bagus, setiap wisatawan akan memiliki persepsi dan preferensi yang berbeda jika dilihat dari gender wisatawan tersebut. Karena setiap orang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Seperti halnya laki-laki dan perempuan yang mempunyai perbedaan dalam peran, fungsi, status, dan tanggung jawab (Nurdiyansah, 2014). Dalam memandang suatu hal perempuan lebih mengutamakan perasaannya, hal ini disebabkan perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya sehingga menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki, hal ini menyebabkan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki. Berbeda dengan perempuan yang lebih mengutamakan perasaannya, laki-laki lebih mengutamakan logikanya (Pratiwi, 2017). Artikel ini membahas apakah latar belakang gender memiliki pengaruh terhadap *tourism supply* dan *demand* di lanskap wisata kota Salatiga. Ada tidaknya pengaruh akan memberikan kontribusi terhadap ilmu lanskap wisata sehingga menjadi dasar bagi perencanaan dan perancangan maupun pengelola lanskap wisata.



Tujuan dari penelitian ini untuk melihat persepsi dan preferensi dari segi gender wisatawan dalam menentukan *tourism supply* dan *demand* di Kota Salatiga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama bulan November 2018 di Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah (Gambar 1). Untuk mengetahui hubungan preferensi dan persepsi dari wisatawan berdasarkan gender yang datang ke Salatiga dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Jumlah sampel responden yang dibutuhkan sebanyak 112 responden. Setelah didapat sejumlah sampel responden, data kuesioner diolah menggunakan statistika deskriptif untuk melihat variabel yang terkait dengan menggunakan uji *chi-square*. Adapun formulasinya sebagai berikut:

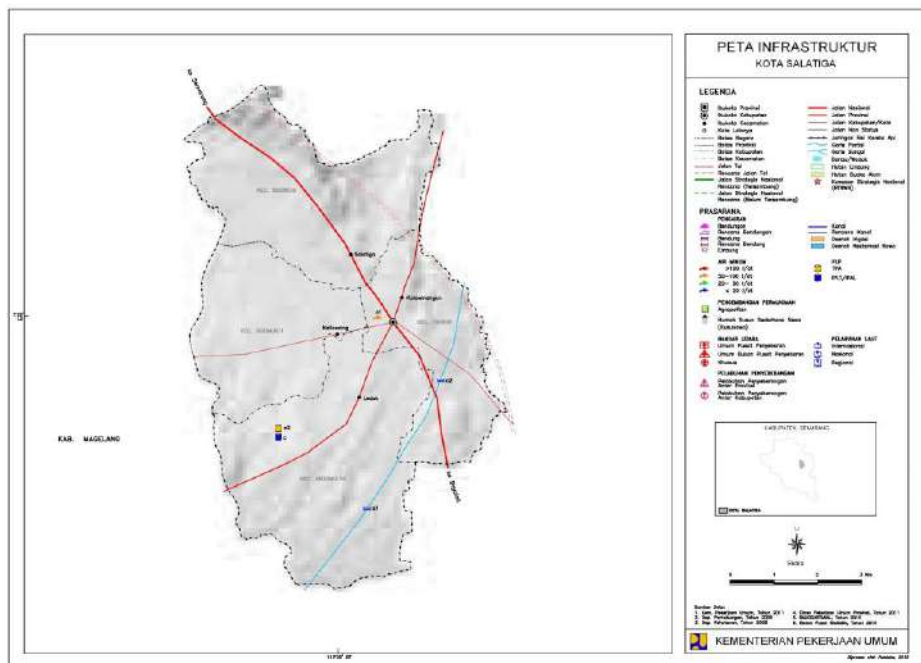
$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

$X^2$  : *Chi-square*

O : Frekuensi hasil observasi

E : Frekuensi yang diharapkan



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diolah menggunakan uji *Chi-square*, tidak terdapat pengaruh gender pada seluruh parameter *supply*. Jika dilihat dari parameter yang ada, 9 parameter tersebut



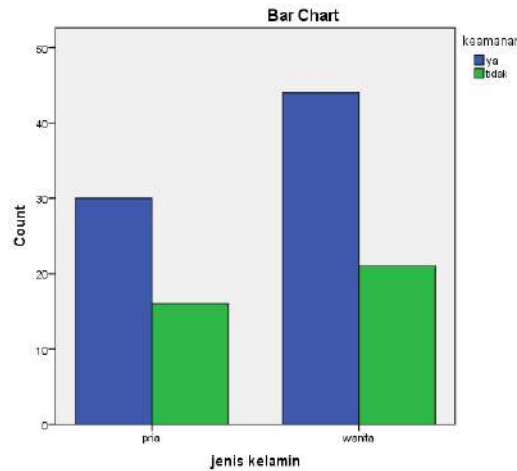
merupakan beberapa aspek pertimbangan yang harus ada pada suatu *tourism supply* dengan perbandingan gender laki-laki dan perempuan (Tabel 1). Pada parameter keamanan, baik laki-laki maupun perempuan masih membutuhkan aspek tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaporkan oleh Khalik (2014). Hal itu pastinya menjadi pertimbangan yang harus ada karena setiap wisata pasti menginginkan keselamatan akan dirinya ketika berpergian ataupun melakukan perjalanan wisata. Parameter keamanan menjadi parameter tertinggi yang berpengaruh pada jenis kelamin perempuan dibanding laki-laki (Gambar 2).

Ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi beberapa *spot* wisata biasanya bisa dikarenakan visual tempat yang bagus atau bisa juga karena aspek penunjang yang terdapat di dalam tempat wisata tersebut. Kebersihan pada tempat wisata ataupun lain sebagainya. Penyebabnya adalah karena kebersihan suatu tempat akan menjadi daya tarik tersendiri bagi beberapa orang dan dapat menjadi tolak ukur dari kualitas hidup masyarakat (Wibowo, 2009; Primadany et al., 2013). Oleh sebab itu, kebersihan merupakan hal harus disediakan pengelola pada tempat wisata sama hal dengan aspek kenyamanan pada parameter tersebut.

Berdasarkan grafik pada Gambar 3 kebersihan dan kenyamanan merupakan parameter yang sangat berpengaruh pada kebutuhan yang harus ada dalam wisata jika dari kedua jenis gender yang ada. Hal yang mendasarinya yaitu dengan adanya kebersihan akan memberikan perasaan nyaman pada penikmatnya. Bagi para wisatawan dilihat dari gender, aspek ketenangan tidak begitu diinginkan ada oleh laki-laki dan perempuan dalam suatu tempat wisata (Gambar 4). Hal ini diduga akibat tipe perjalanan wisata yang dilakukan wisatawan. Tipe perjalanan wisata perkotaan dan wisata alam adalah hal yang berbeda. Wisata perkotaan memang dituntut untuk mencirikan hiruk pikuk perkotaan. Berbeda dengan wisata alam yang membutuhkan ketenangan (Winarso, 2003). Pada wisata perkotaan aspek ketenangan tidak begitu digunakan karena di dalam sistem wisata perkotaan akan memasukan unsur meriah bahkan bisa dibilang jauh dari ketenangan. Sedangkan wisata alami akan lebih mengutamakan ketenangan dan kenyamanan untuk menikmatinya.

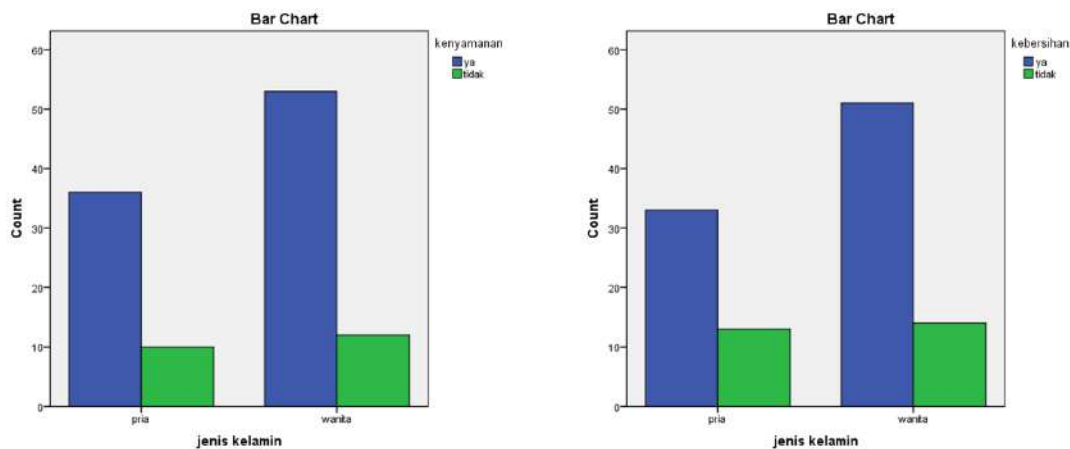
Tabel 1. *Tourism Supply*

Parameter	Pearson <i>Chi-square</i>	Signifikansi
Keaslian	1.130	0.288
Keamanan	0.074	0.946
Kebersihan	0.656	0.416
Kenyamanan	0.182	0.670
Ketenangan	0.352	0.553
Keasrian	0.734	0.392
Keteraturan	2.338	0.126
Keserasian	1.426	0.232
Aksesibilitas	3.812	0.051

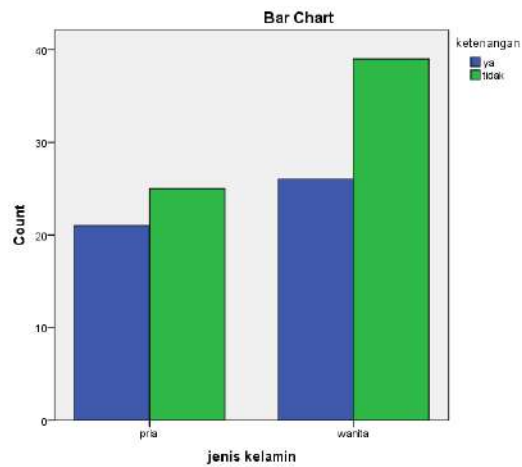


Gambar 2. Grafik Parameter Keamanan

Pitana dan Gayatri (2005) menyatakan bahwa mengenai *tourism demand* dalam menentukan objek wisata harus mempertimbangkan semua hal yang dibutuhkan atau diinginkan oleh wisatawan. Tabel 2 menunjukkan parameter *demand* yang terdiri dari lima aspek di berdasarkan aspek-aspek yang dibutuhkan oleh wisatawan pada saat melakukan perjalanan wisata. Berdasarkan hasil uji *Chi-square*, tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *tourism demand* dan gender. Parameter jalur pedestrian sangat berpengaruh jika dilihat dari grafik (Gambar 5). Kedua jenis gender membutuhkan jalur pedestrian tersebut. Dengan demikian bisa dikatakan dengan adanya jalur pedestrian dapat mempermudah wisatawan ataupun pengunjung dalam menikmati tempat wisata tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jalur wisata yang estetik menjadi kebutuhan utama bagi wisatawan (Wardiningsih et al., 2017; Wardiningsih et al., 2018).



Gambar 3. Grafik Parameter Kebersihan dan Kenyamanan

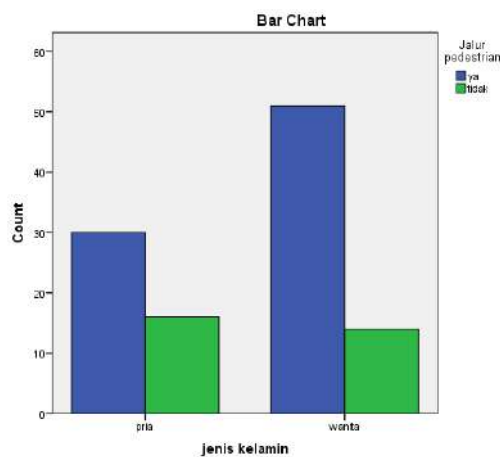


Gambar 4. Grafik Parameter Ketenangan

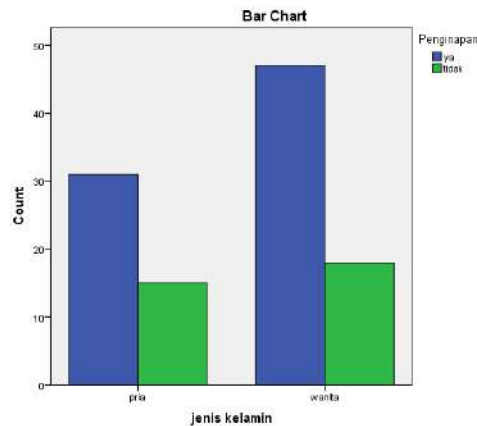
Berdasarkan hasil survei juga terlihat bahwa kebutuhan akan parameter penginapan sangat tinggi dari jenis kelamin keduanya (Gambar 6). Kebutuhan penginapan bisa di katakan sebagai hal utama pada setiap perjalanan wisata. Mengingat seorang dikatakan wisatawan berpergian ketempat yang bukan tempat tinggalnya dan melakukannya lebih dari 1x24jam (Holden, 2000).

Tabel 2. *Tourism Demand*

Parameter	Pearson Chi-square	Signifikansi
Jalur pedestrian	2.396	0.122
Penginapan	0.312	0.577
Taman	3.729	0.053
Penerangan	0.617	0.432
Tanaman	0.005	0.943
Papan informasi sejarah	0.087	0.768



Gambar 5. Grafik Parameter Jalur Pedestrian



Gambar 6. Grafik Parameter Penginapan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji Chi-square pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa gender tidak menjadi pengaruh terhadap tourism supply dan demand. Hampir keseluruhan parameter pada supply dibutuhkan kecuali ketenangan, keserasian, dan keteraturan. Sama halnya yang parameter supply, hampir keseluruhan pada parameter demand juga dibutuhkan kecuali parameter mengenai tanaman. Kebutuhan dan keinginan ini bermakna mutlak tanpa harus memandang gender tertentu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi Arsitektur Lanskap, Institut Sains dan Teknologi Nasional yang telah memfasilitasi kegiatan melalui Klub Sains. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada seluruh dosen, terkhusus dosen pembimbing yang memberi masukan dan saran yang membangun untuk kami selama pengerjaan penelitian dan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J. 2013. *Pariwisata Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Gunn, C.A. 1988. *Tourism Planning*. Taylor & Francis. New York.
- Hidayah, I. 2017. *10 Alasan Kenapa Kota Salatiga Menjadi Kota Idaman*. <http://www.kotasalatiga.com/10-alasan-kota-salatiga-menjadi-kota-idaman/>. Diakses tanggal 26 Desember 2018.
- [Holden, A. 2000. \*Environment and Tourism\*. Routledge. London 225 pp.](#)



- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Tourism Development Approach*. Van Nostrand Reinhold. New York. 508 pp.
- Khalik, W. 2014. Kajian kenyamanan dan keamanan wisatawan di kawasan pariwisata Kuta Lombok. *JUMPA* 1(1): 23-42.
- Nurdiyansah. 2014. *Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia*. AIFABETA. Bandung. 150 pp.
- Mak, J. 2004. *Tourism and The Economy Understanding the Economics of Tourism*. University of Hawai'i Press. Honolulu. 267 pp.
- Pratiwi, R. 2017. *Perbedaan Cara Berfikir Perempuan dan Laki-laki*. <https://helohehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/perbedaan-cara-berpikir-perempuan-dan-laki-laki/>. Diakses tanggal 23 Januari 2019.
- Pitana, I.G. & P.G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 200 pp.
- Primadany, S.R., Mardiyono, & Riyanto. 2013. analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik* 1(1): 135-143.
- Putra, R.D. Mahendra, & D. Purnomo. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisatahan terhadap Pendapat Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simonds, J.O. & B.W. Starke. 2006. *Landscape Architecture: A Manual of Environmental Planning & Design*. McGraw Hill Book Co. New York. 396 pp.
- Supangkat, E. 2014. *Salatiga Sketsa Kota Lama*. Griya Media. Salatiga. 148 pp.
- Supangkat, E. 2017. *New Galeria Salatiga*. Griya Media. Salatiga. 125 pp.
- Terkenli, T.S. 2004. Tourism and landscape, di dalam A.A. Lew, C.M. Hall, A.M. Williams. (eds). *A Companion to Tourism*. Malden: Blackwell Publishing, Ltd. Hlm. 339-348.
- Vanhove, N. 2005. *The Economics of Tourism Destination*. Elsevier Butterworth-Heinemann. Oxford. 251 pp.
- Wardiningsih, S, A. Syafruddin, R.M. Syahadat, P.T. & Putra. 2017. Kajian pencirian visual lokasi wisata Kota Batu di Malang. *Scale* 5(1): 66-75.
- Wardiningsih S, P.T. Putra, R.M. Syahadat, & S. Nurisjah. 2018. *Streetscape beautification*, penggunaan patung pada lanskap jalan di Provinsi Bali. *IKRAITH-TEKNOLOGI* 2(2):20-26.
- Wibowo, I. 2009. Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. *Makara, Sosial, Humaniora*. 13(1): 37-47.
- Wijaya, B & H.D. Atmanti. 2009. Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga. *Presentasi*. 5(1): 50-64.





**Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**  
*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"*  
19-20 November 2019  
Purwokerto

---

Winarso, H. A. Oetomo, & R. Priyani. 2003. Pendekatan *tourism business district* dan partisipatif dalam pengembangan jalur wisata perkotaan kasus: jalur wisata Kota Jakarta. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 14(2): 11-38.